

UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DENGAN MELAKSANAKAN
BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN LEMBAR KERJA
SISWA PADA KELAS VIII₄ SMP N 1 PANTI
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

SIX PERANTI
NIM : 10197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul : Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan
Melaksanakan Bimbingan Kelompok Menggunakan Lembaran Kerja
Siswa pada Kelas VIII₄ SMP Negeri 1 Panti Tahun Pelajaran 2009/2010

Nama : SIX PERANTI
NIM / BP : 10197
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas : Negeri Padang

Padang, Desember 2010
Dosen Pembimbing

Drs. Lutfian Almash, MS
Nip.19500506 197503 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

**Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan
Melaksanakan Bimbingan Kelompok Menggunakan Lembaran
Kerja Siswa Pada Kelas VIII₄ SMP Negeri 1 Panti
Tahun Pelajaran 2009/2010**

Nama : SIX PERANTI
NIM / BP : 10197 / 2008
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Desember 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Lutfian Almash, MS	_____
2. Anggota	: Dra. Nonong Amalita, M.Si	_____
3. Anggota	: Dr. H. Mulyardi, M.Pd.	_____

ABSTRAK

SIX PERANTI : Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Melaksanakan Bimbingan Kelompok Menggunakan Lembaran Kerja Siswa pada Kelas VIII₄ SMP Negeri 1 Panti Tahun Pelajaran 2009/2010

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar matematika di kelas VIII₄ SMP Negeri 1 Panti, ternyata aktivitas belajar siswa rendah, terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan latihan serta kurangnya respon bertanya dan memberikan pendapat dalam proses belajar mengajar, akibatnya hasil belajar matematika siswa juga masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan pemberian bimbingan kelompok menggunakan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₄ SMP N 1 Panti. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah pemberian bimbingan kelompok menggunakan LKS dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar matematika siswa kelas VIII₄ SMP N 1 Panti.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), alat pengumpul data yang di gunakan lembaran observasi LKS, tes hasil belajar (tes siklus). Lembaran observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, sedangkan LKS digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada saat pertemuan waktu itu, dan tes dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan materi yang telah digabungkan dari beberapa kali pertemuan. Pada saat proses pembelajaran, aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I dan II terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang terlihat sangat meningkat persentase siswa sebagai berikut :

Mengerjakan PR dari 90% menjadi 96%, memperhatikan guru menerangkan dari 78% menjadi 94%, bertanya pada guru dari 35% menjadi 39%, menanggapi pertanyaan guru dari 28% menjadi 38%, mencatat dari 88% menjadi 98%, kerja sama dalam kelompok dari 69% menjadi 80%, tepat waktu dalam mengerjakan LKS dari 64,5% menjadi 85,5% dan kebenaran jawaban (ketuntasan) dari 82,7% menjadi 96,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok menggunakan LKS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₄ SMP N 1 Panti.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Melaksanakan Bimbingan Kelompok Menggunakan Lembaran Kerja Siswa pada Kelas VIII₄ SMP Negeri 1 Panti Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapat banyak bimbingan dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs Lutfian Almash, MS, sebagai dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
2. Ibuk, Dra. Nonong Amalita, M.Si, sebagai dosen penguji
3. Bapak Drs. H. Mulyardi, M.Pd, sebagai dosen penguji
4. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
5. Bapak Drs. H. Asrul, MA, Dekan FMIPA Universitas Negeri Padang
6. Bapak Imballo, S. Pd, Kepala SMP N 1 Panti.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi ibadah yang diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kesalahan yang

terdapat dalam penulisan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran Matematika.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Hipotesis	4
F. Tujuan Penelitian.....	4
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian yang Relevan	14
BAB III. METODOLOGI	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Rancangan Penelitian	16
C. Subjek Penelitian	18
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	21
A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus I	21
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus II	34
C. Pembahasan.....	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Ulangan Harian Matematika Kelas VIII ₄ SMPN 1 Panti Tahun 2008/2009.....	1
2. Jumlah dan Persentase Siswa yang Melakukan Aktifitas pada Siklus I.	31
3. Ketuntasan Belajar Siswa Mengerjakan LKS pada Siklus I.....	32
4. Jumlah dan Persentase Siswa yang Melakukan Aktifitas pada Siklus II	43
5. Ketuntasan Belajar Siswa Mengerjakan LKS pada Silkus II.....	45
6. Rata-rata Persentase Siswa yang Melakukan Aktifitas Saat Guru Menyampaikan Materi pada Siklus I dan Siklus II.....	47
7. Rata-rata Persentase Siswa yang Melakukan Aktitas Mengerjakan Soal LKS pada Siklus I dan Siklus II.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Program Pelaksanaan Pembelajaran.....	53
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	55
3. Soal-soal Tes Siklus I dan Siklus II	87
4. Kunci Jawaban dan Bobot Soal Tes Siklus I dan Siklus II	90
5. Analisa Nilai LKS 1 S/D 8	96
6. Analisis Nilai Tes Siklus I dan II	114
7. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Selama PBM.....	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Diantaranya dapat dilihat dari penerapan matematika sebagai ilmu. Matematika juga dapat melatih kemampuan berfikir logis, kritis dan sistematis dalam pemecahan masalah. Matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus menjadi pelayannya (Erman Suherman dkk, 2003 hal. 15). Namun sejauh ini mutu pendidikan matematika khusus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih rendah, ini terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian siswa kelas VIII₄ SMP N 1 Panti semester ganjil tahun ajaran 2008/2009. pada tabel berikut :

Tabel 1 : Nilai Rata-rata dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Ulangan Harian Matematika Kelas VIII₄ Semester II SMP N 1 Panti Tahun 2008/2009

Ulangan Harian	Nilai Rata-rata	Nilai ≥ 60
I	3,27	20,3%
II	4,76	29 %

Dari tabel 1 di atas jelas bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 60. Untuk mengatasi masalah di atas telah dicoba beberapa pendekatan diantaranya melakukan ujian pada akhir pelajaran, melakukan pretes sebelum belajar, dan menyuruh siswa ke depan kelas mengerjakan

soal dalam buku, tapi hanya beberapa siswa yang aktif dan hanya siswa yang pandai saja mau ke depan kelas, sedangkan yang lain cenderung menunggu jawaban yang dibuat temannya.

Dari pengalaman penulis dalam mengajar matematika di SMP.N.1 Panti ditemukan beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, misalnya proses pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru dan berlangsung monoton, guru memberikan materi dan contoh soal, siswa hanya mencatat, selanjutnya mengerjakan latihan yang diberikan guru. Siswa cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran karena siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-idenya. Akibatnya siswa cenderung menghafal pelajaran. Bagi siswa yang kurang memahami materi lebih banyak diam tanpa harus berusaha mencari tahu titik kelemahannya dalam materi yang sedang dipelajari. Jadi wajar saja nilai matematika siswa rendah.

Berdasarkan kenyataan ini dipandang perlu diadakan tindakan yang diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu tindakannya adalah dengan pemberian bimbingan berkelompok dengan menggunakan Lembaran Kerja Siswa (LKS). Pemberian bimbingan berkelompok dengan menggunakan LKS ini berkaitan dengan upaya mengatasi kemalasan siswa dalam mengerjakan latihan.

Karena LKS adalah lembaran yang diberikan tuntunan penyelesaian soal yang teratur dan menuntun siswa dalam mengerjakan latihan dengan keteraturan.

Dengan tuntunan ini, siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan meningkatkan aktivitas dalam belajar, serta dapat mendorong siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi yang dipelajari maka perlu diberikan Pekerjaan Rumah (PR). Di Sekolah siswa dilatih menyelesaikan soal yang ada pada LKS. Untuk tugas di rumah siswa menyelesaikan soal sendiri sesuai dengan pemahaman mereka berdasarkan pengalaman dengan latihan LKS di sekolah.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, penulis melaksanakan pendekatan pembelajaran yaitu memberikan bimbingan penjelasan soal-soal latihan secara berkelompok dengan menggunakan LKS pada siswa untuk membantu siswa agar lebih aktif dalam belajar, berdiskusi dengan teman, membantu siswa agar lebih ingat lagi pelajaran yang baru dipelajari. Di samping itu dalam berkelompok siswa dimungkinkan untuk mampu menyelesaikan masalah.

Pendekatan di atas dilaksanakan dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Melaksanakan Bimbingan Kelompok Menggunakan LKS pada Kelas VIII₄ SMP N 1 Panti "

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perhatian siswa terhadap materi matematika yang diberikan guru masih rendah.
2. Siswa malas membuat dan menyelesaikan tugas- tugas matematika yang diberikan dan suka menunggu jawaban yang dikerjakan oleh temannya yang pandai.

3. Aktifitas siswa dalam belajar masih rendah.
4. Hasil belajar dalam setiap ulangan harian masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika siswa dengan melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan LKS pada kelas VIII₄ SMP N 1 Panti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian bimbingan belajar kelompok menggunakan LKS dapat meningkatkan aktifitas belajar matematika siswa kelas VIII₄ SMPN I Panti?
2. Apakah bimbingan belajar kelompok menggunakan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₄ SMPN I Panti?

E. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Pemberian bimbingan belajar kelompok menggunakan LKS dapat meningkatkan aktifitas belajar matematika siswa.
2. Pemberian bimbingan belajar kelompok menggunakan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah dengan bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan aktifitas belajar matematika siswa kelas VIII₄ SMP N 1 Panti.
2. Apakah bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₄ SMP N 1 Panti.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa sebagai salah satu usaha untuk dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika siswa kelas VIII₄.
2. Bagi guru sebagai suatu usaha pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dan sebagai suatu bentuk mengaktualisasikan pengetahuan, serta bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan, merencanakan dan mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan fungsional.
3. Lembaga pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai (Dimiyati dan Mujiono, 2002 : 10). Selanjutnya Slameto (2003 : 2) mengemukakan : “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh setiap orang agar memperoleh yang benar-benar sesuai dengan apa yang dikehendaki sehingga terciptanya kecakapan dan keterampilan pada dirinya. Dalam belajar yang harus diutamakan adalah prosesnya dan bukan hasilnya karena melalui proses inilah seseorang dituntut untuk bisa memahami pelajaran dan bisa berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana usaha guru mendorong siswa belajar.

Sesuai dengan pendapat Muliyardi (2002 : 3) bahwa : “ Istilah pembelajaran lebih menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan

dalam mengkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya dan bahwa pengetahuan itu bukan hasil proses transformasi dari guru “ .

Matematika berasal dari bahasa latin *mathaein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari (Depdiknas, 2001 : 1), sedangkan menurut Nikson dalam Mulyardi (2002 : 3) bahwa :

“ Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep atau prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep dan prinsip itu terbangun kembali “.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk memperoleh pengalaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki suatu objek dengan pengamatan terhadap contoh dan bukan diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep.

2. Tinjauan tentang KTSP

Kegiatan proses pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak hanya sekedar proses penyampaian materi saja akan tetapi diselenggarakan untuk membentuk watak , peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dalam konteks KTSP , mengajar tidak diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan guru sebagai subjek, akan tetapi mengajar

harus dipandang sebagai proses pengaturan lingkungan agar siswa belajar. Belajar bukanlah sekedar menumpuk pengetahuan akan tetapi merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar. Melalui KTSP, menurut Depdiknas (2007:2) ada sejumlah prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran :

- a. Berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
- b. Beragam dan terpadu, beragam artinya KTSP disusun sesuai karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang, dan jenis pendidikan serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat status sosial ekonomi dan gender. Terpadu artinya, ada keterampilan antara muatan wajib, muatan lokal dan pengembangan diri dalam KTSP.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan masa kini dan masa datang.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Menyeluruh artinya KTSP mencakup keseluruhan dimensi kompetensi dan bidang kajian keilmuan. Berkesinambungan artinya KTSP

antar semua jenjang pendidikan berjenjang dan berkelanjutan.

- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

3. Bimbingan Kelompok

Untuk menyajikan materi pelajaran dengan baik guru harus bisa menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan, misalnya bimbingan belajar kelompok, dimana siswa dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Menurut Nana Sudjana (1978 : 82) pengelompokan itu dibuat berdasarkan :

- a. Perbedaan individu dalam kemampuan belajar, terutama bila kelas itu sifatnya heterogen dalam belajar.
- b. Perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri dari atas siswa yang punya minat yang sama.
- c. Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan.
- d. Pengelompokan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa, yang tinggal dalam satu wilayah kelompok.
- e. Pengelompokan berdasarkan atas random, tidak melihat faktor-faktor lain.
- f. Pengelompokan atas dasar kelamin, ada kelompok pria dan ada kelompok wanita.

Namun demikian sebaiknya setiap kelompok terdiri atas anggota yang heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok–kelompok tersebut tidak berat sebelah.

Untuk membimbing siswa belajar matematika, guru dapat langsung memberikan instruksi lisan atau tulisan. Menurut Tjipto Utomo yang dikutip dari tugas akhir Elly Warnalis (2000:hal 8) “ Siswa perlu mendapatkan latihan secara terbimbing agar kesalahan dapat ditunjuk pada mereka dapat belajar dari kesalahan tersebut”. Dalam penyelesaian soal-soal matematika, usaha dan perhatian guru yang lebih besar sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa kelompok rendah agar memiliki motivasi belajar yang baik dalam belajar matematika.

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai salah satu sarana belajar merupakan perangkat mengajar yang dapat berupa satu, dua atau lebih lembaran yang berbentuk tugas dan soal. Pada penelitian ini LKS disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesukaran soal yang mencakup sebagian atau seluruh sub pokok bahasan.

Dengan pemberian LKS diharapkan dapat menumbuhkan keinginan, minat, motivasi, keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai fungsi lembaran kerja siswa dalam Hand Out PKG IPA, Rasyidin Lawat yang dikutip dari tugas

akhir Restu Pujiastuti (2000:hal 5) Fungsi Lembar Kerja Siswa sebagai berikut:

1. Menuntun siswa dalam bekerja dirumah sebagai buku PR
2. Menuntun siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas
3. Membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Komponen-komponen dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah :

- Kop (judul)
- Butir Soal

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang mengarah pada pembangunan aktivitas siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2001 : 95), “Pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas”.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar siswa. Belajar akan menjadi lebih bermakna dan berarti bagi siswa bila ia belajar dengan dorongan yang ada dalam diri siswa, maka aktifitas belajar siswa akan

meningkat. Dengan demikian hasil belajar juga akan menjadi optimal.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2001 : 75) :

“Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai”.

Paul D Diendrich membagi aktifitas belajar kedalam 8 kelompok yang dikutip oleh Hamalik (2008 : 172), yaitu :

a. Kegiatan Visual

Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dan pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan Lisan (Oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c. Kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis PR laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat out line atau rangkuman mengerjakan tes, mengisi angket.

e. Kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, char diagram, peta dan pola.

f. Kegiatan motorik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.

g. Kegiatan mental

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.

h. Kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membuat siswa aktif mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Sehingga pada pembelajaran matematika sangat dibutuhkan keaktifan siswa, agar siswa memahami materi yang diajarkan.

6. Tujuan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Menurut Purwanto (2001 : 24) bahwa : “hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pembelajaran yang didapat berupa pengetahuan, nilai-nilai ideal dan keterampilan setelah siswa mengalami proses pembelajaran”. Berdasarkan kutipan di atas dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam mengikuti dan menguasai pelajaran adalah hasil belajar. Dengan kata lain hasil belajar merupakan sesuatu yang diharapkan dan diperoleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Hasil belajar seseorang dapat diketahui melalui pengukuran terhadap hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana bahan yang dipelajari dapat dipahami atau dikuasai. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berkaitan dengan ranah kognitif berupa nilai tes hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zarnedia dengan judul “Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Pemberian Bimbingan dalam Kelompok Kecil Menggunakan Lembar Kerja Siswa pada Kelas XI IPS.1 SMA Negeri 1 X Koto Singkarak Tahun 2008.

Hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran menggunakan LKS yang langsung dibimbing oleh guru dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kegiatan siswa selama PBM adalah sebagai berikut :
Persentase siswa yang melakukan kegiatan membuat PR 96%,

memperhatikan guru menerangkan 86,57 %, bertanya pada guru 42 % dan kerja sama mengerjakan soal dalam kelompok 75,6 % .

2. Pembelajaran menggunakan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS, SMA I X Koto Singkarak. Hal ini dapat di lihat dari siswa yang memperoleh nilai 60 keatas sebanyak 28 orang siswa dengan rata-rata 75,33.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menggunakan LKS yang langsung dibimbing oleh guru dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah sebagai berikut:

Mengerjakan PR 33 orang (96%), memperhatikan guru menerangkan 31 orang (94%), bertanya pada guru 13 orang (39%), menanggapi pertanyaan guru 12 orang (38%), mencatat 32 orang (98%), kerja sama dalam kelompok 26 orang (80%) dan bertanya pada guru dalam mengerjakan LKS 10 orang (32%).

2. Pembelajaran menggunakan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₄ SMPN 1 PANTI. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dengan nilai 75 keatas sebanyak 88% dengan rata-rata 78.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut .

1. Kepada guru-guru dan guru matematika khususnya penulis menyarankan untuk dapat merencanakan dan melaksanakan pemberian bimbingan dalam menyelesaikan soal-soal , dimana siswa di bagi dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Setelah dicoba penelitian ini dalam dua siklus, keaktifan dan hasil belajar ada meningkat pada setiap siklus. Semoga penelitian berikutnya, penulis dapat melakukannya lagi tidak hanya dua siklus saja namun masih dapat dilanjutkan beberapa siklus lagi. Sehingga ketuntasan belajar memuaskan baik secara klasikal maupun perorangan.
3. Diharapkan agar kepada SMPN 1 PANTI dapat memotivasi guru-guru untuk dapat melaksanakan bimbingan penyelesaian soal-soal LKS setiap pembelajaran 15 s/d 20 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Almash, Lutfian dkk (1998), *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas. Jurusan Pendidikan Matematika* : FMIPA IKIP Padang.
- Depdiknas, (2001). *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penilaian*. Jakarta : Diknasmen.
- Dimiyati & Mudjiono, (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muiyardi, (2002). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang : Jurusan FMIPA UNP.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor – factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (1987). *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Algesindo.
- Sardiman, (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Hamalik, Umar, (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewi Muharini, Triwahyuni (2008) *Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII*. Departemen Pendidikan Nasional.